

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Metode yang dipakai yaitu pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif menggunakan landasan filsafat positivisme sebagai dasar pendekatannya. Menurut Herlambang & Fathoni (2023:4) metode ini diterapkan guna meneliti populasi maupun sampel dengan bantuan instrumen penelitian, di mana informasi yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif dan ditujukan guna menguji hipotesis yang dirumuskan sebelumnya.

3.2. Variabel Penelitian

Menurut Dekanawati *et al.*, (2023:3) Dalam sebuah penelitian, variabel mengacu pada sifat, nilai bervariasi dari seseorang, objek yang ditetapkan peneliti sebagai bahan kajian serta landasan dalam menarik kesimpulan. Penelitian ini berfokus pada hubungan antara penggunaan teknologi digital dijadikan variabel independen, sedangkan kinerja pegawai berperan dijadikan variabel dependen.

3.2.1. Variabel Independen (Variabel X)

Variabel independen juga dianggap variabel stimulus, *predictor*, dan *antecedent*. Secara umum, istilah ini dikenal sebagai variabel bebas. Menurut Dekanawati *et al.*, (2023:3) Variabel independen yaitu atau faktor yang mendorong terjadinya pembaharuan pada variabel dependen. Penelitian ini, variabel independen yang diteliti yakni Penggunaan Teknologi Digital (X), yang diukur melalui beberapa indikator berikut:

- a. *Perceived Usefulness* (Persepsi Kebermanfaatan), mengacu seberapa besar individu meyakini memakai aplikasi dan teknologi dapat memengaruhi meningkatnya efisiensi dalam pekerjaannya.
- b. *Perceived Ease Of Use* (Persepsi Kemudahan), merujuk pada sudut pandang seseorang terhadap pemanfaatan teknologi berjalan lancar tanpa mengalami kesulitan serta tidak membutuhkan usaha yang terlalu besar.

- c. *Attitude Toward Using* (Sikap Terhadap Penggunaan), perasaan pengguna ketika menggunakan teknologi dalam aktivitas mereka.
- d. *Actual Usage* (Penggunaan Sesungguhnya), pemakaian nyata dari sesuatu dalam praktiknya, bukan hanya berdasarkan teori.

1.2.2. Variabel Dependen (Variabel Y)

Menurut Dekanawati *et al.*, (2023:3) Variabel terikat merupakan jenis variabel yang perubahannya terjadi karena adanya pengaruh dari variabel bebas, dan biasanya disimbolkan huruf Y. Kinerja Pegawai (Y) ditetapkan sebagai variabel terikat dengan indikator:

- a. Tujuan, Tujuan mencerminkan target yang hendak diwujudkan pada waktu mendatang. Oleh karena itu, tujuan memberikan pedoman terhadap kinerja yang perlu dilakukan. Berdasarkan arah tersebut, kinerja dilakukan untuk mendapatkan hasil yang diharapkan.
- b. Standar, Standar memiliki peran penting karena menjadi acuan untuk menentukan saat apa target bisa dicapai. Standar adalah tolak ukur untuk menilai apa sasaran yang hendak dicapai agar terwujud. Tanpa adanya standar, tidak bisa diketahui saat apa target bisa dicapai.
- c. Umpan balik, Umpan balik merupakan data yang dipakai guna menilai kualitas kerja, dan ukuran sasaran. Dengan adanya umpan balik, kinerja bisa dievaluasi sehingga memungkinkan dilakukannya peningkatan atau koreksi.
- d. Alat dan sarana, adalah sumber daya yang bisa digunakan guna mendukung tercapainya sasaran. Alat dan sarana adalah aspek pendukung guna meraih target. Tanpa alat dan sarana, pekerjaan tertentu tidak bisa dilaksanakan, serta sasaran tidak bisa dicapai dengan semestinya.
- e. Kompetensi, Kompetensi adalah aspek utama yang mendukung kinerja, yakni kemampuan individu dalam menyelesaikan tugas sesuai harapan.
- f. Motif, Motif adalah dorongan bagi individu untuk bertindak. Oleh sebab itu, sangat penting untuk mendorong motivasi karyawan secara maksimal dengan cara melakukan evaluasi, menentukan target, menentukan standar yang masuk akal,

meminta masukan, serta menyediakan waktu yang cukup untuk menyelesaikan pekerjaan.

- g. Peluang, yaitu salah satu unsur yang harus diperhitungkan dalam usaha untuk meraih kinerja.

1.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Sekelompok individu di lokasi yang ditentukan dengan ciri khas tertentu yang dijadikan pusat perhatian peneliti guna memperoleh suatu kesimpulan melalui hasil observasi maupun analisis. (Farrel Shidqi *et al.*, 2023:5). Populasi yang dipakai mencakup semua yang bekerja di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Nias sejumlah 137 pegawai.

3.3.2. Sampel

Sekelompok kecil dari populasi keseluruhan yang dipilih untuk menggambarkan sifat atau ciri khas populasi tersebut secara menyeluruh. Menurut Sakti (2023:58) Apabila jumlah populasi terlalu besar sehingga peneliti tidak dapat meneliti seluruh anggotanya, diperlukan perhitungan guna menghitung jumlah sampel yang akan dipakai. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu cara pemilihan responden berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap paling relevan dan sesuai dengan tujuan. (Sugiyono, 2020:2). Kriteria yang diambil dalam menentukan sampel ialah:

1. Pegawai yang aktif bekerja di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Nias.
2. Pegawai yang menggunakan teknologi digital dalam pekerjaan sehari-hari.
3. Pegawai dari berbagai tingkat jabatan, mulai dari staf hingga manajer untuk mencapai pemahaman yang lengkap.

Dari sebanyak 137 pegawai yang menjadi populasi dalam penelitian ini, hanya 30 orang yang dipilih sebagai sampel. Jumlah tersebut ditetapkan karena tidak semua pegawai memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti.

3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merujuk pada alat yang dipakai untuk melakukan pengukuran dalam suatu studi. Instrumen berfungsi guna mendapatkan data sesuai dengan fenomena yang dianalisis. Instrumen yang dipakai yaitu angket yang disusun oleh peneliti dan dibagikan kepada responden. Pegawai Kantor Kementerian Agama Kabupaten Nias berperan sebagai responden dalam penelitian ini.

Jawaban dari responden dicatat, diproses, dan dianalisis. Pertanyaan yang tersusun secara terstruktur dan sistematis dikenal sebagai kuesioner. Kuesioner dibagikan kepada seluruh partisipan sebagai alat pengumpulan data, menggunakan skala Likert untuk mengukur variabel yang telah dirinci ke dalam beberapa indikator. Dari indikator tersebut, kemudian disusun sejumlah pernyataan yang membentuk item-item pada instrumen penelitian. (Widodo *et al.*, 2023:73)

No	Pernyataan	Simbol	Skor
1	Sangat setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Kurang setuju	KS	3
4	Tidak setuju	TS	2
5	Sangat tidak setuju	STS	1

Sumber: (Widodo *et al.*, 2023:73)

1.5. Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh dengan memanfaatkan metode pendekatan, yakni penyebaran kuesioner dan pelaksanaan observasi:

1. Kuesioner/angket

Informasi dalam penelitian ini dikumpulkan melalui penyebaran lembar pertanyaan kepada individu yang terlibat sebagai responden penelitian. Kuesioner tersebut berisi sejumlah pertanyaan dengan tujuan guna mengetahui pengaruh penggunaan teknologi digital terhadap kinerja pegawai di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Nias serta menyediakan berbagai opsi jawaban. Penyusunan kuesioner bisa dilaksanakan pakai cara

menggunakan model pertanyaan terbuka, yang memungkinkan responden menyampaikan jawaban secara leluasa, atau pertanyaan tertutup yang telah disertai opsi jawaban.

2. Observasi (Pengamatan)

Menurut Ariyanti *et al.*, (2022:4) observasi yaitu cara untuk memperoleh informasi dengan cara melihat aktivitas yang sedang terjadi. Secara umum, tujuan observasi yaitu menggambarkan aktivitas, individu, dan makna suatu peristiwa berdasarkan sudut pandang individu. Metode ini dimanfaatkan guna mendapatkan informasi dari berbagai sumber seperti, kejadian, lokasi, dan rekaman visual di lapangan. Observasi melibatkan diri secara langsung guna mengamati serta memahami fenomena yang terjadi.

1.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Metode Pengolahan Data

Proses analisis dimulai dengan mengelompokkan data sesuai variabel dan ciri-ciri responden. Setelah itu, informasi yang telah diolah disajikan dalam format tabel untuk mempermudah pemahaman sesuai dengan variabel yang diteliti, Informasi ditampilkan sesuai dengan masing-masing variabel yang menjadi objek penelitian dan proses perhitungannya yang dilakukan untuk mengevaluasi hipotesis yang dirumuskan. Dalam penelitian ini, regresi linear sederhana dianalisis menggunakan SPSS versi 27.

3.6.2. Uji Validitas

Menurut Widodo *et al.*, (2023:53) Validitas menggambarkan tingkat kevalidan instrumen. Sehingga, pengujiannya berhubungan dengan seberapa besar instrumen mampu menjalankan fungsinya dengan baik. Alat ukur dinilai valid jika mampu menghasilkan keluaran yang sesuai dengan objek yang sedang diukur. Sebagai ilustrasi, timbangan berperan dalam menentukan berat suatu item.

Pengujian terhadap tingkat signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hasil perhitungan dengan nilai r yang tercantum dalam tabel. Tujuan dari langkah ini adalah untuk menilai apakah suatu butir soal layak digunakan. Umumnya, evaluasi ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Sebuah item dianggap valid apabila memiliki hubungan yang signifikan dengan skor keseluruhan, yang ditunjukkan oleh

nilai r hitung yang bernilai positif dan lebih besar dari r tabel. Sebaliknya, jika r hitung lebih rendah daripada r tabel, maka item tersebut dikategorikan tidak valid.

3.6.3. Uji Reliabilitas

Menurut Widodo *et al.*, (2023:60) uji reliabilitas berkaitan dengan serangkaian pengukuran yang menunjukkan konsistensi saat pengukuran dilakukan secara berulang. Uji reliabilitas umumnya dipakai guna mengukur. Tujuannya untuk melihat instrumen tersebut layak dipakai dalam mendukung dan menjelaskan penelitian yang sedang dilaksanakan.

Sebuah penelitian dinilai reliabel jika nilai Cronbach's Alpha berada di atas 0,70, sedangkan nilai di bawah angka tersebut menunjukkan bahwa reliabilitas penelitian tersebut dianggap kurang reliabel.

3.6.4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik, merupakan bagian esensial dalam analisis kuantitatif yang bertujuan guna membuktikan bahwa analisis statistik bersifat valid dan reliabel. Beberapa asumsi tersebut meliputi:

1. Uji Normalitas, menurut Anggreini (2022:7) dilaksanakan guna melihat residual atau variabel gangguan mempunyai distribusi normal. Data berdistribusi normal dinilai layak untuk dipakai dalam analisis statistik. Proses pengujian normalitas dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 27 dan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai probabilitas (sig) $> 0,05$, maka data dianggap memiliki distribusi normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas (sig) $< 0,05$, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.
2. Uji Linearitas, Menurut Asiva Noor Rachmayani (2015:23) yaitu salah satu proses utama yang dilakukan sebelum melaksanakan pengujian hipotesis yang berkaitan dengan hubungan, prediksi, atau pengaruh antara variabel. Pengujian linearitas dilakukan untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel X dan Y sesuai dengan pola regresi linear yang diharapkan. Pengujian linearitas dilakukan melalui dua hipotesis menggunakan uji kelinearan regresi, yang bertujuan guna mengetahui ada

tidaknya keterkaitan antara variabel bebas dengan variabel yang dipengaruhi. Dasar pertimbangan menentukan keputusan yakni:

- a. Apabila nilai signifikansi pada *deviation from linearity* melebihi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X (independen) dan variabel Y (dependen) memiliki hubungan yang bersifat linear.
- b. Apabila nilai signifikansi *deviation from linearity* berada di bawah 0,05, maka hubungan antara variabel X (independen) dan variabel Y (dependen) dianggap tidak berbentuk linear.

Perlu dicatat bahwa nilai signifikansi yang dimaksud merujuk pada *Deviation from Linearity* yang terdapat dalam tabel ANOVA.

2. Uji Heterokedastisitas, Menurut Anggreini (2022:8) uji heterokedastisitas bertujuan guna melihat apakah terdapat perbedaan yang tidak konsisten pada nilai residual antarobservasi dalam suatu model regresi. Model regresi yang layak semestinya tidak ada heterokedastisitas. Pengujian heterokedastisitas dilaksanakan dengan memanfaatkan teknik Scatter Plot. Pendekatan ini diterapkan dengan cara meninjau grafik sebar antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dan nilai residualnya (SRESID). Kriteria evaluasi yang dipakai dalam metode Scatter Plot yakni:
 - a. Jika titik-titik pada grafik menampilkan pola tertentu, misalnya menyebar, menyempit, atau bergelombang, maka kondisi tersebut menunjukkan adanya heteroskedastisitas.
 - b. Jika titik-titik pada grafik tersebar acak di sekitar garis nol pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu, maka model dapat dianggap bebas dari indikasi heteroskedastisitas.

3.6.5. Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Sebayang (2022:2-3) analisis regresi linear sederhana dipakai guna melihat hubungan antara satu variabel independen dan satu variabel dependen. Pada regresi ini, variabel independen berfungsi guna menjabarkan variabel dependen. Regresi linear sederhana digunakan untuk menjelaskan keterkaitan antara dua variabel, di mana setiap perubahan yang terjadi secara konsisten pada variabel X akan berdampak langsung terhadap variabel Y. Dalam penelitian ini digunakan regresi

linear sederhana, di mana Penggunaan Teknologi Digital berperan sebagai variabel independen (X), sedangkan Kinerja Pegawai menjadi variabel dependen (Y).

Adapun bentuk persamaan regresi linier sederhana pada penelitian ini yakni:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Pegawai

a = Konstanta

X = Penggunaan Teknologi Digital

b = Koefisien Teknologi digital

e = Standard Error

3.6.6. Uji Hipotesis

Menurut Fauziah & Muniarty (2024:5), Hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan awal yang masuk akal dan bersifat sementara mengenai kondisi dari sebuah populasi. Langkah pengujian terhadap hipotesis dipakai guna menilai apakah asumsi yang dirumuskan peneliti dapat diterima atau tidak. Penelitian ini mengemukakan dua bentuk pernyataan dugaan, yakni hipotesis nol (H_0) dan hipotesis tandingan (H_a) sebagai dasar pengujian. Hipotesis alternatif disusun untuk dapat diterima sebagai kebenaran, sedangkan hipotesis nol dimaksudkan untuk ditolak. Penelitian ini menerapkan uji t dalam pengujian hipotesis dengan taraf kepercayaan sebesar 95% ($1 - \alpha$) dan tingkat signifikansi atau kesalahan (α) sebesar 5%. Derajat kebebasan yang dipakai pada uji ini yaitu sebesar $n - 2 - 1$, guna melihat hipotesis bisa diterima atau ditolak. Adapun uji hipotesis yang digunakan yakni:

1. Uji Parsial (Uji t)

Analisis uji t digunakan untuk mengevaluasi dampak tiap variabel bebas terhadap variabel yang dipengaruhi secara terpisah. Melalui pengujian statistik ini, dapat diketahui sejauh mana masing-masing variabel independen memiliki andil dalam memengaruhi variabel yang menjadi fokus utama penelitian. Pada analisis ini, pengujian t diterapkan dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Pada taraf signifikansi 5%, ketentuan pengujiannya ditetapkan yakni:

a. Ketika $t_{hitung} > t_{tabel} (0,05)$, maka hipotesis dapat disimpulkan diterima.

b. Ketika nilai t hitung $< t$ tabel (0,05), maka hipotesis dapat disimpulkan ditolak.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 atau koefisien determinasi dipakai guna melihat besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variasi pada variabel terikat. Nilainya berada pada skala 0 sampai 1. Ketika R^2 bernilai 0, artinya tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan nilai 1 menandakan semua variasi pada variabel dependen dijelaskan sepenuhnya oleh variabel independen. Nilai R^2 dilihat pada bagian R Square dalam tabel Model Summary pada output SPSS versi 27.

3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1. Lokasi penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian berada pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Nias di Jalan Karet Nomor 38, Kelurahan Ilir, Kecamatan Gunungsitoli, Provinsi Sumatera Utara.

3.7.2. Jadwal Penelitian

Rencana pelaksanaan dijadwalkan pada semester genap tahun akademik 2024/2025.